



INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL DI THURSINA INTERNASIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Diyana Nadzifa¹, Shofi Ananda Putri Auwalia², Maulana Radiviansyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011127@unisma.ac.id, ²22001011211@unisma.ac.id,

³22001011138@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pendidikan pada Thursina IIBS, Posisi peneliti disini sebagai perencana, pengumpul data, dan pencetus hasil dari penelitian, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Thursina IIBS telah melakukan pengelolaan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*) dan juga evaluasi (*monitoring*) sudah didapatkan hasil yang memuaskan.

Kata kunci: *manajemen, non formal, islamic boarding*

Abstract

This research aims to find out how the education management system at Thursina IIBS is. The researcher's position here is as a planner, data collector, and originator of research results. The analytical method used in this research is the Case Study Method with a qualitative approach. The research results show that Thursina IIBS has carried out management which includes planning, organizing, actuating, controlling and monitoring, and has obtained satisfactory results.

Key words: *Management, Non Formal, Islamic Pesantren*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pesantren merupakan suatu asrama tempat santri atau tempat murid – murid belajar mengaji dan sebagainya. Adapun pondok adalah bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan, dan lain sebagainya). Menurut M Arifin (2011:41) Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seseorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal. Menurut Muzayyin Arifin tujuan pondok pesantren dapat dikelompokkan pada dua kategori, yaitu:

1. Tujuan umum:

- a. Membentuk mubalig-mubalig Indonesia berjiwa Islam yang pancasialis yang bertakwa, yang mampu baik rohaniah maupun jasmaniah

mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta negara Indonesia.

2. Tujuan khusus/Intermediair

- b. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa anak didiknya [santri]
- c. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam
- d. Mengembangkan sikap beragama melalui praktik-praktik ibadah
- e. Mewujudkan ukhuwah Islamiah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- f. Memberikan pendidikan keterampilan, civic dan kesehatan, serta olah raga kepada anak didik
- g. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangannya ilmu pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Pesantren salaf
2. Pesantren modern
3. Pesantren semi salaf Modern

Pesantren modern memiliki arti pesantren yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Setiap Pondok Pesantren memakai sistem yang berbeda-beda dalam proses pembelajarannya. Baik kurikulum, sistem, metode dan kitab-kitab yang dipelajari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dengan metode studi kasus peneliti berupaya mengungkapkan serta menganalisis data secara mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi secara detail mengenai Thursina IIBS.

Penelitian ini dilaksanakan di Thursina IIBS yang bertempat di Jl Tirta Sentono Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151 Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2022. Penelitian dilakukan guna memperoleh data terkait manajemen non-formal Thursina IIBS yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling) dan juga evaluasi (monitoring) di Thursina IIBS. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Arif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui langkah-langkah berikut (a) koleksi data (data collection), (b) reduksi data (data reductional), (c) penyajian data (data display) dan (d) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion/ verifying) (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen non formal di Thursina IIBS meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*) dan juga evaluasi (*monitoring*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada perencanaan (*planning*) di Thursina IIBS diperoleh perencanaan program pembelajaran yang bisa dibilang cukup baru. Thursina IIBS sendiri sudah berdiri sejak 2012. Namun, baru 2014 angkatan pertama masuk. Letaknya di Jalan Tirto Sentono No. 15, Dau, Malang. Di sini khusus untuk jenjang SMP dan SMA. Didirikan oleh banyak pendiri. Salah duanya adalah Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd dan Ust. Nur Abidin, M.Ed. Luas gedung wilayah putri yakni 1,2 hektar, sedangkan untuk putra hampir 3 hektar.

Untuk Sistem pembelajaran yang digunakan di Thursina IIBS adalah kurikulum mandiri. Jadi pihak yayasan dan pihak pimpinan melakukan riset mengenai kebutuhan kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Thursina IIBS memiliki 5 Kurikulum

- a. Al – Qur'an
- b. Nasional
- c. Al – azhar (Fiqih, bahasa arab, ilmu hadits, tafsir)
- d. Cambrige (Sains, bahasa inggris)
- e. *Live Skill* (Mengajar, managerial, memasak, menjahit)

Selain 5 kurikulum diatas, juga terdapat penjurusan khusus dalam jenjang Senior High School, yakni

- a. Ulama
- b. Saintis (Ilmuan Muslim)
- c. CEO
- d. Interpreter (Pengusaha Muslim)
- e. Profesional

f. IT

Untuk sarana prasarana sendiri, Thursina memberikan berbagai macam sarana prasarana yang dapat dikatakan cukup lengkap dan memadai. Di area pondok putri terdapat gedung sekolah, gedung asrama, kantor guru, masjid, kantor musyrifah, perpustakaan, kamar mandi, ruang makan, ATM, Kolam renang, ruang fitness, lapangan basket, lapangan badminton, gazebo, koperasi siswa, UKS, dan rencana akan segera diresmikan pusat layanan kesehatan yang nantinya juga akan dibuka untuk umum. Tak jauh beda dengan pondok putra, namun disana fasilitas yang ada lebih lengkap lagi. Seperti adanya lapangan golf, lapangan memanah, lapangan berkuda, rooftop, perkebunan santri, minimarket, dan lainnya.

Dalam hal Kurikulum. Bahwa kurikulum Lembaga Pendidikan Non Formal bersifat lebih Fleksibel. Jadi, Thursina IIBS membuat kurikulum yang dimana pesantren menyesuaikan dengan kebutuhan para santri. Seperti halnya Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dari sini nantinya akan dibuat modul pembelajaran dan digunakan sebagai pegangan para guru dalam mengajar.

Thursina IIBS memiliki visi dan misi yang sangat menarik sebagai bahan acuan dalam operasionalnya. Visi Thursina IIBS adalah *Being a leading and world-class Islamic boarding school*. Sedangkan misi dari Thursina IIBS adalah *Provide a religious, challenging and reward-oriented learning environment; focusing on a holistic and balanced education to give birth to Islamic scholars having excellent morals, inspiring leaders and internationally minded*.

Dari segi visi misi yang diunggulkan, Thursina juga telah berhasil mewujudkannya. Jadi, tidak hanya sebatas visi misi, tapi Thursina IIBS berhasil mewujudkan indahnya kalimat visi sebagai implementasi dari impian kalimat misi. Hal tersebut bisa kita lihat dari beberapa prestasi yang telah diraih oleh santri Thursina IIBS. Yang sempat viral diseluruh Indonesia saat itu adalah, santri Thursina berhasil menyabet juara 1 debat bahasa arab tingkat dunia tahun 2018. Selain itu pula, output yang telah dilahirkan oleh Thursina IIBS tak kalah menarik. Mulai dari santri yang berhasil kuliah diberbagai Universitas ternama di luar negeri, maupun santri yang berhasil mengembangkan usaha – usahanya sesuai dengan jurusan yang ia ambil selama menempuh pendidikan di Thursina IIBS.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengambilan keputusan mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dalam setiap kegiatan, menyediakan alat yang

diperlukan, Menetapkan otoritas yang relatif didelegasikan Kepada setiap orang yang melakukan kegiatan.

Tidak seperti pengorganisasian pada umumnya, Thursina IIBS memiliki beberapa susunan pimpinan yang dari segi bahasa saja bisa dibilang cukup unik dan menarik. Thursina IIBS dipimpin oleh Penasehat, dimana beliau adalah memang yang mengawasi berdirinya Thursina IIBS, kemudian dibawahnya terdapat dewan syariah yang berkaitan dengan permasalahan khilafiyah, kemudian dilanjutkan dengan Ketua Yayasan, direktur, CEO, direktur utama, direktur education, direktur relation and office, HRD, direktur Thursina International office (kerjasama luar negeri), kepala sekolah, manager dari berbagai direktur diatas, asatidz, santri.

Untuk dapat menghasilkan manajemen pendidikan yang baik maka Thursina IIBS telah menerapkan prinsip pengorganisasian yang baik yaitu dengan perincian yang dilakukan oleh pengajar Thursina IIBS mulai dari perencanaan materi, penyusunan modul, penyempamaan materi, menyiapkan kelas baik indoor maupun outdoor, menyiapkan tempat, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini juga didukung oleh santri yang senantiasa mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh ustadz ustadzah. Baik dikelas formal (sekolah) maupun dikelas ta'lim (asrama). Dari aspek kebersihan dan kenyamanan yang telah peneliti lihat, Thursina IIBS memiliki beberapa pegawai khusus untuk mengawasi kebersihan lingkungan sekolah dan asrama. Seperti Cleaning Service, tukang kebun, dan lainnya.

Dalam struktur pengorganisasian pengurus yayasan berperan sebagai tonggak utama dalam mengambil keputusan apapun yang nantinya akan memberikan tugas kepada direktur maupun manager yang ada dibawahnya. Pengorganisasian yang sangat baik, membuat Thursina IIBS terus berkembang pesat, dan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Thursina IIBS merupakan salah satu yayasan dengan menerapkan standart dan pelaksanaan yang berpatokan pada taraf internasional. Dengan demikian, diharapkan santri dan tenaga pendidik dapat mengejar ketertinggalan Indonesia dalam segi pendidikan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang ada sudah menerapkan sistem – sistem International. Pelayanan terpadu, pembelajaran terpadu, juga mengenai fasilitas – fasilitas yang disediakan oleh Thursina IIBS merupakan standarisasi dari taraf International. Kegiatan santri yang sudah disusun juga telah melalui beberapa

diskusi dan pertimbangan demi keberlangsungan sekolah yang menginginkan output dengan taraf international.

03.30 : Sholat Tahajud
04.00 : Sholat subuh berjamaah
04.15 : Dzikir pagi
04.30 : Tahfidz
06.00 : Bersih diri
07.00 : Sarapan
07.30 : apel
07.45 ; Sekolah
11.45 : Ishoma
14.15 : Istirahat persiapan sholat ashar
14.30 : Sholat ashar
14.45 : Dzikir sore
15.00 : Olahraga
16.30 : Bersih diri
17.30 : Makan malam
18.00 : Sholat maghrib
18.30 : Kajian diniyah (kitab)/halaqoh tahfidz
19.00 : Sholat Isya'
20.00 : Pengumuman – pengumuman
20.30 : Istirahat

Kegiatan mingguan bulanan dan tahunan yang dihadirkan oleh Thursina IIBS sangat beragam, mulai dari kajian ilmiah, kajian sosial, meeting class, wisuda tahfidz, bulan bahasa, halaqoh tahfidz, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan santri yang sangat beragam tersebut, tentu membutuhkan sangat banyak tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan karyawan yang ada di Thursina saat ini berjumlah 315 asatidz untuk pesantren putra dan putri. Jumlah yang ada tersebut ada karena tuntutan kebutuhan santri. Seperti guru sekolah, musyrif/musyrifah, gardener, chef, dan lainnya.



Gambar 1. Sarana dan prasarana



Gambar 2. Sarana dan Pra-sarana

4. *Pengendalian (Controlling)*

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada komponen pengendalian Thursina IIBS yaitu meliputi beberapa jajaran pengurus. Mulai dari jajaran pengurus yayasan, jajaran pengurus SMPI, jajaran pengurus SMAI, jajaran pengurus asrama, dan jajaran pengurus santri. Jajaran pengurus yayasan berfungsi sebagai patokan utama dalam pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan kemajuan Thursina IIBS. Dari jajaran pengurus yayasan tersebut kemudian akan turun kepada jajaran pengurus dari masing – masing jenjang pendidikan dan akan dilanjutkan kepada santri. Dari jajaran pengurus tersebut tidak hanya berdiri satu pengurus saja. Melainkan, beberapa jajaran yang bertugas pada ranah kebutuhan sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan dari masing – masing jenjang. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sedang maupun akan dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan santri Thursina IIBS.

5. Evaluasi (Monitoring)

Pada komponen evaluasi ini, peneliti menemukan beberapa hal yang unik. Dimana menurut peneliti, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak yayasan sangat terperinci dan sangat detail. Mulai dari runtutan perencanaan evaluasi, hal – hal yang perlu dievaluasi, hingga teknis pelaksanaan evaluasi. Seperti yang telah dituturkan oleh salah satu asatidz yang ada, yakni Pak Arif, beliau menuturkan bahwa kegiatan evaluasi ini dilakukan secara teliti. Mulai dari evaluasi tahunan, bulanan, mingguan, hingga harian. Evaluasi tahunan berupa evaluasi yang dilakukan oleh seluruh jajaran pengurus. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan apa saja dan apa yang telah dilakukan oleh santri dan pengurus untuk kemajuan Thursina IIBS. Kemudian ada evaluasi bulanan, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi belajar santri, evaluasi modul buku santri, dan evaluasi sarana prasarana yang ada. Kemudian kegiatan evaluasi mingguan, dimana evaluasi ini merupakan kegiatan kontroling mengenai kebutuhan santri, pembelajaran santri, dan kegiatan santri. Evaluasi yang terakhir yakni evaluasi harian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan sehari – hari santri. Seperti sholat tahajud, tahfidzul qur'an, dan yang lainnya.

SIMPULAN

Perencanaan program yang ada di Thursina IIBS sendiri telah disusun dan dirancang sebaik mungkin sehingga melahirkan santri yang siap untuk menjawab arus tantangan zaman. Thursina IIBS sendiri, dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan kurikulum mandiri. Dimana materi, bahan ajar, modul, telah diranjang dan didiskusikan semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan santri yang ada. Selain itu, proses perencanaan yang baik selalu didukung dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang baik pula. Tenaga pendidik yang ada di Thursina IIBS telah melalui berbagai seleksi dengan pengujian yang kompeten dan profesional. Sehingga siapapun yang nantinya menjadi santri Thursina IIBS tak perlu khawatir mengenai berbagai permasalahan yang ada. Karena setiap santri akan dibimbing langsung oleh tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing – masing.

DAFTAR RUJUKAN

Burhanudin. 1994. *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Mizan.

<https://thursinaibbs.sch.id/>

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taqiyudin. 2019. *Modul Manajemen Pendidikan Non formal*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.